

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Sosiologi Agama*, xi + 198.
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (UMMPress (ed.); Vol. 1, Issue 69). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Coser, L. (1956) *The Functions of Social Conflict*. New York: Free Press.
- Dr. Darmin Tuwu, S.Sos, M. A. (2018). *KONFLIK, KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN* (R. Kurniawan (ed.)). Literacy Institute.
- Galtung, J. (1965) "Institutionalized Conflict Resolution: A theoretical paradigm". *Journal of Peace Research*. Vol 2, Issue 4, 1965. <https://doi.org/10.1177/002234336500200404>
- Komarudin, U., Fonna, C. K., & Tsabitah, N. (2020). *Sistem Sosial dan Politik Indonesia*. <http://eprints.uai.ac.id/1515/>
- Nasikun, D. (2009). *SISTEM SOSIAL INDONESIA* (Dr. Nasikun (ed.)). Rajawali Pers.
- Santoso, S. E. S. A., Surati, Ramawati, B. K. S., & Fentie J. Salaka, Retno Maryani, Sylviani, & D. R. K. S. (2020). Sosial, Ekonomi, Kebijakan & Pemberdayaan Masyarakat Serta Resolusi Konflik. In *Majalah Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial FORUM*.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Dkk, P. W. (2012). *SISTEM SOSIAL INDONESIA* (P. Wirutomo (ed.)). UI-Press.

Jurnal :

- Asrori. (2014). Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri, 2014), cet. ke-1, hlm. 112.
- A, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Alwi, H. (2016). Pengantar Studi Konflik Sosial: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Sosiologi Agama*, xi + 198.
- Dkk, P. W. (2012). *SISTEM SOSIAL INDONESIA* (P. Wirutomo (ed.)). UI-Press.
- Dr. Darmin Tuwu, S.Sos, M. A. (2018). *KONFLIK, KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN* (R. Kurniawan (ed.)). Literacy Institute.
- Faldi, I. (2016). Analisis Konflik Agraria (Studi Kasus Dalam Izin Penambangan Bahan Galian Golongan C (Pasir dan Kerikil) Di Desa Terantang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2012. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 1–10.
- Irwandi, E. R. C. (2017). Analisis Konflik Antara Masyarakat , Pemerintah Dan Swasta. *Jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7.
- Komarudin, U., Fonna, C. K., & Tsabitah, N. (2020). *Sistem Sosial dan Politik Indonesia*. <http://eprints.uai.ac.id/1515/>
- M.NUR. (2014). Resistensi Penambang Ilegal: Studi Kasus Eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) Di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(December), 118–138.
- MIRWAN. (2014). Relasi Masyarakat Dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pertambangan Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Nasikun, D. (2009). *SISTEM SOSIAL INDONESIA* (Dr. Nasikun (ed.)). Rajawali Pers.
- Nugraha, J. T. (2018). E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi

- Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(1), 32–42.
- PURWANDARI, R. (2019). PELAKU USAHA PERTAMBANGAN RAKYAT BAHAN GALIAN GOLONGAN C TANPA DILENGKAPI IZIN PERTAMBANGAN RAKYAT (STUDI KASUS KECAMATAN KASIMAN, KABUPATEN BOJONEGORO) Skripsi. *Ilmu Hukum*, 74.
- Rachma, N. C. (2017). *Analisis dan Resolusi Konflik Lahan Studi Kasus: Konflik Lahan PAUD Islam Mandiri dengan Pembangunan RPTRA*.
- Rahmianti. (2014). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Penambang Pasir Illegal Di Desa Julukanaya Kabupaten Gowa. *ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 85(1), 2071–2079.
- Santoso, S. E. S. A., Surati, Ramawati, B. K. S., & Fentie J. Salaka, Retno Maryani, Sylviani, & D. R. K. S. (2020). Sosial, Ekonomi, Kebijakan & Pemberdayaan Masyarakat Serta Resolusi Konflik. In *Majalah Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial FORUM*.
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (UMMPress (ed.); Vol. 1, Issue 69). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wedi, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Ilegal Galian Golongan C di Desa Jatian Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*, 1–103. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/103595>
[https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103595/A_GUS_WEDI - 150910201053.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103595/A_GUS_WEDI_-_150910201053.pdf?sequence=1)

Kebijakan

Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara

Undang-Undang Nomor 11 tahun 1967 Tentang Ketentuan-

Ketentuan Pokok Pertambangan

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang izin lingkungan

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 34 Tahun 2017 tentang Perizinan Pertambangan dan Mineral

Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral Bukan Logam Dan Batuan Bab 5 Pasal 12

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

RESOLUSI KONFLIK PENUTUPAN PERTAMBANGAN GALIAN C ANTARA MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OLEH PEMERINTAH DESA SUMBAGAKECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

NO	Teori	Pertanyaan
1	Peace Keeping	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut saudara, apakah pernah terdapat konflik di sekitar lokasi galian C sebelumada aktivitas pertambangan?2. Apa saja aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitargalian C?3. Menurut saudara, pada awal berjalannya pertambangan apakah masyarakat mendapatkan keuntungan?4. Apa yang memengaruhi masyarakat di lokasi pertambangan sehingga menjadi faktor utamapemicukonflik galian C?5. Apa saja langkah – langkah yang diambil untuk mengurangi arus konflik pertambangan galian C?

		<p>6. Bagaimana interaksi masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi pertambangan galian C dalam mengurangi intensitas konflik?</p>
2	Peace Making	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara mengikuti proses penyelesaian konflik penutupan pertambangan galian C? 2. Bagaimana keterlibatan masyarakat, pelaku usaha, dan Pemerintah Desa Sumbaga dalam proses mengelola penyelesaian konflik? 3. Apakah proses mengelola penyelesaian konflik dapat berjalan dengan lancar?
3	Peace Building	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara, apakah ada upaya yang telah diambil untuk perdamaian pasca konflik antara pihak-pihak yang terkait? 2. Bagaimana peran Pemerintah Desa Sumbaga dalam memfasilitasi upaya perdamaian dan pemulihan hubungan antara masyarakat dan pelaku usaha pasca konflik? 3. Apakah saudara dapat memastikan bahwa perdamaian dapat stabil untuk jangka panjangsetelah resolusi konflik?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

1. Peace Keeping

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bapak Aminnudin Kepala Desa Sumbaga	<ol style="list-style-type: none">1. “Tentu sebelumnya tidak pernah ada masalah ya, mas. Karena dulunya itu lahan pertanian yang digunakan warga sebagai mata pencaharian”.2. “Masyarakat disitu pekerjaannya di bidang pertanian, Mas”.3. “Pada awal berjalannya ya masyarakat dapat keuntungan karena bekerja sebagai penambang. Terus tidak hanya masyarakat Desa Sumbaga saja yang bekerja di pertambangan galian C itu, Mas. Ada juga dari luar Desa Sumbaga”.4. “Yang pasti dari aktivitas Galian C itu ada dampak yang mempengaruhi kondisi alam seperti longsor dan juga aktivitas masyarakat karena longsorannya mengenai jalan utama penghubung antar desa, Mas. Selain itu juga ada sisa dari tumpahan pasir dan batu yang diangkut truk yang lewat mengenai jalan yang akhirnya jalan itu menjadi licin saat hujan dan berdebu saat cuacanya sedang jarang hujan, apalagi pernah ada penambang yang pernah menjadi korban saat

		<p>menambang di galian C juga menjadi faktor kenapa masyarakat itu ingin galian C itu ditutup.”</p> <p>5. “Waktu itu masyarakat mulai mencoba berbicara sama Pak RT, Pak RW, Tokoh Masyarakat, Kadus, Relawan BPBD, dan perwakilan dari Pemerintah Desa Sumbaga untuk menampung aspirasi mereka dalam membahas tentang aktivitas galian C yang semakin lama semakin meresahkan warga. Setelah pertemuan tersebut, masyarakat yang diwakili oleh Tokoh Masyarakat mengirimkan surat pengaduan ke Bupati Kabupaten Tegal pada 2 Februari 2021 yang isinya itu agar ada pertemuan yang melibatkan pelaku usaha untuk membahas tentang penyelesaian masalah dampak dari galian C dengan tembusan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal, Satpol PP, Kecamatan Bumijawa dan Pemerintah Desa Sumbaga. Kemudian surat tersebut mendapatkan tanggapan dari Bupati Kabupaten Tegal supaya cepat dilaksanakan pertemuan untuk melakukan penyelesaian masalah di Balai Desa Sumbaga pada 15 Februari 2021.”</p> <p>6. “Saat itu masyarakat antusias dengan adanya pertemuan tersebut karena</p>
--	--	---

		harapannya agar galian C itu ditutup”.
2.	Bapak Robi Septiawan, S.Ti Relawan BPBD “Sehati” Desa Sumbaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Sebelumnya ngga pernah ada konflik, Mas”. 2. “Pekerjaan masyarakat sekitar disitu itu lebih ke pertanian, Mas”. 3. “Iya betul mendapatkan keuntungan, Mas. Terus dari luar Desa Sumbaga juga ada yang ikut kerja disitu”. 4. “Tentunya karena galian C sudah berdampak ke alam dan aktivitas warga setempat, Mas. Apalagi juga dulu pernah memakan korban jiwa yaitu pekerja tambang itu sendiri. Pemerintah Desa Sumbaga memang menampung aspirasi warga yang kemudian dilanjut dengan pembicaraan dari masyarakat sekitar dahulu”. 5. “Pada saat itu ada perbincangan yang semakin lama itu semakin intens yang melibatkan pak Amirudin selaku tokoh masyarakat, pak Solekhun selaku RT 3 yang lokasinya paling dekat dengan lahan galian C, pak Haryanto selaku Kadus II, pak Kusnoto selaku RW 4, dan warga lainnya, Mas. Akhirnya aduan tersebut dibuatkan surat yang ditujukan kepada Bupati Kabupaten Tegal oleh pak Amirudin selaku tokoh masyarakat, yang meminta agar dilaksanakan proses penyelesaian

		<p>masalah galian C di Desa Sumbaga.”</p> <p>6. “Kalau dari masyarakat pastinya setuju dengan upaya audiensi yang dilakukan, apalagi sebelumnya juga sudah membahas tentang bagaimana cara agar masalah galian C dapat diselesaikan”.</p>
3.	<p>Bapak Amirudin</p> <p>Tokoh Masyarakat</p>	<p>1. “Kalau konflik sih dulu itu tidak ada, Mas”.</p> <p>2. “Masyarakat yang tinggal di sekitar galian C itu aktivitasnya lebih ke pertanian, Mas”.</p> <p>3. “Menurut saya sudah pasti mendapatkan keuntungan”.</p> <p>4. “Itu setelah aktivitas galian C memberikan dampak yang cukup besar ke alam, jalan utama desa, dan masyarakat yang pada akhirnya mengganggu aktivitas masyarakat, Mas”.</p> <p>5. ”Waktu itu saya beserta Pak RT, pak RW, pak Kadus, pak Robi dari relawan BPBD yang sekaligus menjadi sekretaris desa mulai membicarakan dengan intens kira-kira dari sebelum pertemuan di Balai Desa Sumbaga supaya masalah galian C dapat diselesaikan dan harapan kami juga agar galian C itu ditutup karena sudah banyak dampak yang terjadi, apalagi galian C itu juga tidak ada surat izin tambangnya yang artinya galian C itu tidak taat hukum. Setelah</p>

		<p>lama karena sering membicarakan masalah ini maka saya mengajukan surat pengaduan ke Bupati Kabupaten Tegal pada tanggal 2 Februari 2021 dengan harapan agar ada pertemuan yang melibatkan pelaku usaha dan mampu membawa tuntutan kami agar galian C itu ditutup”.</p> <p>6. ”Masyarakat yang tinggal di sekitar galian C itu mendukung dan masyarakat pastinya juga antusias ketika akan diadakan pertemuan agar masalah ini dapat terselesaikan”.</p>
4.	Bapak Haryanto (Kepala Dusun II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Menurut saya itu engga ada, Mas”. 2. “Yang pasti aktivitasnya di pertanian atau di kebun, Mas”. 3. “Oh, tentu dapat keuntungan juga mas, apalagi yang bekerja ada yang dari luar Desa Sumbaga juga dapat keuntungan”. 4. “Saat itu, masyarakat sekitar lokasi pertambangan merasa resah dengan adanya dampak dari galian C yang semakin lama semakin meluas”. 5. “Saya ikut membantu dalam memberikan masukan ketika ada perbincangan antara beberapa masyarakat yang diwakili oleh pak RT serta pak RW, Pak Amirudin serta Pak Robi dan menampung aspirasi warga yang masuk agar dapat nantinya bisa

		<p>saya diskusikan dengan perangkat desa yang lain di kantor. Pada dasarnya dari pihak Pemerintah Desa ingin menyelesaikan masalah ini dengan cara kekeluargaan agar dapat diselesaikan dengan baik juga. Karena semakin intens dalam membahas penyelesaian masalah galian C, kemudian memberikan hasil tuntutan supaya galian C itu ditutup. Setelah itu pak Amirudin sebagai tokoh masyarakat mengajukan surat pengaduan ke Bupati Kabupaten Tegal yang akhirnya ditanggapi dengan diadakannya audiensi yang melibatkan pelaku usaha agar dapat dicari jalan keluar yang baik”.</p> <p>6. “Dari masyarakat pastinya sangat setuju yang dibuktikan dengan membantu memberikan masukan ketika proses mencari langkah-langkah yang solutif”.</p>
5.	Bapak Solehun Ketua RT 3	<p>1. “Kalo disini engga ada konflik, Mas”.</p> <p>2. “Dulu itu warganya mayoritas di Pertanian dan belum ada tambang galian C”.</p> <p>3. “Ya pastinya dapat mas”.</p> <p>4. “Jelasnya aktivitas galian C itu semakin lama semakin membuat ketidaknyamanan untuk kegiatan masyarakat setiap hari mas, jika melewati jalan dekat galian C saja harus hati-hati agar tidak terjadi sesuatu yang</p>

		<p>tidak diinginkan, belum lagi suara dari gilingan batu juga terdengar sampai ke rumah-rumah warga yang jaraknya kurang lebih 150 meter dari lokasi galian C. Saat ada kasus penambang yang menjadi korban dan pernah ada juga yang terjadi kecelakaan tunggal di jalan karena licin yang sebabnya dari tumpahan pasir”.</p> <p>5. “Kami mulai membicarakan tentang bagaimana langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah galian C yang mana pembicaraan ini juga asalnya dari masyarakat maupun orang lain yang melewati jalan dekat galian C. Kemudian saya dan Pak Kusnoto serta beberapa warga lain mencoba untuk berkomunikasi yang kemudian dibantu Pak Amirudin, Pak Robi, dan Pak Haryanto, maka dari situ terjalin komunikasi yang aktif karena seringnya bertemu dan membahas masalah ini. Sampai pada akhirnya kami pun sepakat untuk membuat surat aduan yang isinya kami mohon agar ada pertemuan dari pihak yang berwenang dan melibatkan pelaku usaha untuk duduk bersama mencari keputusan yang baik terutama bagi masyarakat, lalu surat itu ditujukan ke Bupati Kabupaten Tegal”.</p> <p>6. “Tentu kami sebagai masyarakat pada</p>
--	--	---

		<p>saat itu pun membantu dengan ikhlas karena kami juga ingin agar galian C itu ditutup supaya tidak lagi membuat dampak-dampak yang lebih luas mas”.</p>
6.	<p>Kusnoto Ketua RW 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kalo konflik sih engga ada ya, aman-aman saja disini, Mas”. 2. “Aktivitas warganya kebanyakan di Pertanian”. 3. “Kalau keuntungan jelas pasti dapat, Mas”. 4. “Lokasi tambang galian C itu kan juga termasuk dalam wilayah RW 04, maka dari itu saya beserta warga sekitar juga merasa keberatan ya karena kan mengganggu jalan sekali apalagi itu jalan utama penghubung antar desa. 5. “Ya karena warga juga sering mengeluh dan akhirnya kami bareng-bareng membicarakan masalah ini dengan saya, pak RT, pak Amirudin, pak Haryanto selaku Kadus, dan pak Robi. Kami sepakat agar dibuatkan surat pengaduan lewat pak Amirudin yang kemudian dilanjutkan surat tersebut ke Bupati Kabupaten Tegal”. 6. “Setelah ada usulan ini, masyarakat juga setuju dan mendukung upaya yang dilakukan melalui surat pengaduan langsung kepada Bupati Kabupaten Tegal, karena sebelumnya juga ini

		keluhan bersama”.
7.	Bapak Hadi Pelaku Usaha Tambang Galian C	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kalau masalah disinni itu tidak ada ya, Mas”. 2. “Dulunya itu warga mayoritas bekerja di Pertanian”. 3. “Keuntungan ya pasti dapat mas, apalagi ada warga dari luar Desa Sumbaga juga yang ikut bekerja di tambang saya”. 4. “Ya memang waktu itu ada yang pernah mengeluh ke saya kalau aktivitas pertambangan itu cukup mengganggu keseharian warga. Seperti tumpahan pasir, suara mesin gilingan batu, debu, dan tumpahan pasirnya membuat licin waktu musim hujan” 5. “Waktu itu saya dihubungi pihak Pemdes untuk ikut diskusi warga yang mau membahas tambang saya, tetapi saya tidak hadir karena khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Walaupun begitu, saya sesekali meminta agar tambang saya tetep jalan karena saya pun dulu untuk komunikasi masih nyambung dengan pihak Pemdes”. 6. “Untungnya masyarakat juga tidak bertindak berlebihan kepada saya walaupun saya merasa warga sekitar menyimpan rasa ketidaksukaan. Meskipun mayoritas warganya setuju dengan penutupan tambang, tapi ada

		beberapa warga yang tidak setuju karena mereka bekerja sebagai pekerja tambang milik saya”.
--	--	---

2. Peace Making

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bapak Aminnudin Kepala Desa Sumbaga	<p>1. “Iya mas, waktu itu saya ikut audiensi yang dilaksanakan di Balai Desa Sumbaga karena sebagai pihak Pemdes kan harus memfasilitasi acara tersebut, dimana dihadiri oleh masyarakat, pak Hadi pemilik tambang itu, pihak Kecamatan Bumijawa, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal, dan Satpol PP”.</p> <p>2. “Saat itu, audiensi berjalan cukup lama karena harus mendengarkan dulu dari masing-masing yang bertikai, dan jelasnya dari Pemdes sendiri memberikan masukan juga, menengahi ketegangan antara dua pihak yang terlibat, sampai memberi keputusan hasil kesepakatan yang dibantu pihak Kecamatan, DLH Kabupaten Tegal, dan Satpol PP, bahwa galian C resmi ditutup dengan berbagai pertimbangan termasuk pertimbangan hukum jika galian C dibuka kembali”.</p> <p>3. “Ya meskipun banyak argumentasi dari</p>

		<p>beberapa pihak, audiensi tersebut berjalan cukup lancar karena tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan”.</p>
2.	<p>Bapak Robi Septiawan, S.Ti</p> <p>Relawan BPBD “Sehati” Desa Sumbaga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Ya saya ikut mas dalam audiensi tersebut, sekaligus membantu memberikan pendapat dan masukan kepada masyarakat agar menyampaikan sesuatu dengan kondusif, karena takutnya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan sampai akhirnya tidak menghasilkan kesepakatan”. 2. “Proses penyelesaian konflik di kantor desa berjalan cukup panjang karena ada adu argumentasi dari pemillik usaha, masyarakat merasa dirugikan, dan beberapa masyarakat yang bekerja di tambang tersebut. Kemudian karena galian C tidak punya surat izin dan berbagai pertimbangan yang lain, alhamdulillah akhirnya audiensi dapat diputuskan oleh Pemerintah Desa Sumbaga dibantu pihak Kecamatan Bumijawa, DLH Kabupaten Tegal, dan Satpol PP yang hasilnya bahwa galian C resmi ditutup sesuai kesepakatan”. 3. “Alhamdulillah lancar mas, sampai dengan acara selesai tidak ada masalah lagi”.
3.	<p>Bapak Amirudin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selaku pihak dari masyarakat

	Tokoh Masyarakat	<p>Desa Sumbaga juga ikut andil dalam audiensi tersebut, karena saya juga yang membuat surat pengaduan ke Bupati Kabupaten Tegal.</p> <p>2. Saat itu, acara diawali dengan semestinya dan pada acara inti yaitu penyampaian masalah serta argument dari masing-masing pihak yang bertikai. Karena saya berada di pihak masyarakat yang merasa dirugikan, saya sampaikan kepada audiens mengenai beberapa hal yang perlu dibicarakan terutama dampak dari aktivitas galian C milik pak Hadi. Diantaranya, mempengaruhi kondisi alam seperti longsor dan juga aktivitas masyarakat karena longsorannya mengenai jalan utama penghubung antar desa, selain itu juga ada sisa dari tumpahan pasir dan batu yang diangkut truk yang lewat mengenai jalan yang akhirnya jalan itu menjadi licin saat hujan dan berdebu ketika cuacanya sedang jarang hujan, apalagi pernah ada penambang yang pernah menjadi korban saat menambang di galian C juga menjadi faktor kenapa masyarakat itu ingin galian C itu ditutup”.</p> <p>3. “Walaupun udiensi berjalan cukup lama karena banyak yang disampaikan dari masing-masing pihak, tetapi</p>
--	------------------	---

		akhirnya berjalan lancar dan menghasilkan kesepakatan bahwa galian C resmi ditutup dengan konsekuensi hukum yang berlaku yang diputuskan pihak Pemdes”.
4.	Bapak Haryanto (Kepala Dusun II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Ya mas saya juga ikut karena saya juga kepala dusun dan juga saya kalau di Balai Desa”. 2. “Saya dulu sesekali berdiskusi mengenai galian C beserta perangkat desa yang lain agar ada tindakan yang tepat untuk diambil dengan cara kekeluargaan. Kemudian ketika proses audiensi di Balai Desa saya memperhatikan jalannya acara dari mulai penyampaian masalah, penyampaian argument dari masing-masing yang terlibat, penyampaian masukan dan pendapat baik dari Pemdes, Kecamatan Bumijawa, DLH Kabupaten Tegal, maupun Satpol PP. Saat itu saya sedikit menyampaikan masukan kepada audiens agar ketika menyampaikan pendapat atau argument tidak terbawa emosi”. 3. “Acara berjalan dengan lancar dan menghasilkan keputusan bahwa galian C tersebut resmi ditutup”.
5.	Bapak Solehun Ketua RT 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Pastinya saya ikut audiensi di Kantor Pemerintah Desa Sumbaga ketika itu mas, saya dan juga beberapa masyarakat

		<p>yang lain pun ada juga yang ikut”.</p> <p>2. Saat itu proses audiensi berjalan cukup panjang dikarenakan adanya adu argument yang mana disitu ada tuntutan dari masyarakat yang menuntut agar galian C segera ditutup dan pak Hadi selaku pelaku usaha beserta beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pekerja tambang mencoba mempertahankan agar galian C tidak ditutup. Dari pihak Pemerintah Desa juga membantu dalam menengahi dan memberi masukan agar audiensi berjalan dengan lancar, sementara saya sendiri juga ikut menyampaikan pendapat karena wilayah RT saya juga termasuk wilayah yang terkena dampak dari aktivitas galian C. Setelah berjalan lama proses audiensi dan banyak pertimbangan yang harus dicari untuk menghasilkan keputusan, maka Pemerintah Desa Sumbaga memutuskan hasil yang disepakati oleh masyarakat dan pelaku usaha bahwa galian C resmi ditutup”.</p> <p>3. “Untungnya saat itu audiensi berjalan dengan lancar walaupun cukup lama, tapi yang penting audiensi itu dapat memberikan hasil yang berpihak ke masyarakat”.</p>
6.	Kusnoto	1. “Saya ikut hadir untuk menyaksikan proses audiensi di kantor Desa Sumbaga

	Ketua RW 4	<p>mas, yang mana pada saat itu ada pak Hadi juga yang hadir untuk ikut audiensi”.</p> <p>2. “Pada saat itu Pemerintah Desa yang diwakili Pak Aminudin selaku Kepala Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, baru setelah itu ada saling memberikan pendapat yang lain kalau masyarakat penginnya galian C ditutup tapi dari pelaku usaha itu pengen galian C itu tetap berjalan. Tapi mau bagaimana pun yang namanya galian C kalau sudah sangat berdampak ke alam maupun masyarakat belum lagi galian C itu tidak ada surat izinnya, maka hasil keputusan yang kemudian disepakati oleh masyarakat dan pelaku usaha kalau galian C itu resmi ditutup”.</p> <p>3. “Saat proses audiensi itu juga lancar-lancar saja mas, walaupun berlangsung cukup lama tapi tidak ada kejadian yang berlebihan”.</p>
7.	Bapak Hadi Pelaku Usaha Tambang Galian C	<p>1. “Tentu saya hadir mas, karena saya juga punya kepentingan agar tambang saya juga dapat berjalan seperti biasanya.”</p> <p>2. ”Pada saat itu, saya sendiri dibantu dengan warga yang bekerja di tambang saya meminta agar berjalan dengan</p>

		<p>semestinya serta saya juga bersedia untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan tapi tetap saja bagi masyarakat yang ingin tambang saya ditutui itu tidak percaya dengan apa yang saya coba perbaiki ke depan. Proses audiensi itu berjalan cukup lama karena ada perbedaan pendapat, Pemerintah Desa juga menengahi proses audiensi supaya berjalan dengan lancar. Setelah audiensi yang berjalan cukup lama akhirnya saya harus mengalah dan harus menerima keputusan dari Pemerintah Desa Sumbaga yang dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal dan Satpol PP bahwa tambang saya resmi ditutup, dan juga ada konsekuensi hukum yang menanti apabila saya coba membuka lagi tambang saya”.</p> <p>3. ”Untuk jalan dari proses audiensi itu cukup lancar walaupun berlangsung lama karena ada perbedaan pendapat yang harus dicari jalan tengahnya”.</p>
--	--	--

3. Peace Building

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bapak Aminnudin Kepala Desa Sumbaga	1. “Jadi pada saat audiensi baru selesai, saya tidak langsung membiarkan para hadirin pergi mas, tapi saya coba untuk berbicara tentang bagaimana agar ke depan itu masyarakat dan pelaku usaha

		<p>tidak menyimpan rasa ketidaksukaan satu sama lain dan juga saya usahakan agar hadirin itu bisa saling memaafkan. Setelah itu saya minta agar semuanya bersalaman sebagai tanda damai setelah pak Hadi berjanji tidak akan membuka galian C”.</p> <p>2. “Kalau untuk Pemdes Sumbaga sendiri pastinya selalu mencoba menengahi ketika ada masalah seperti ini, Mas. Bagaimana pun saya sebagai Kepala Desa juga harus memberikan tempat untuk menyelesaikan masalah seperti galian C. Belum lagi audiensi penutupan galian C itu kan masalah yang menjadi keluhan masyarakat, jadi saya juga harus berperan sebagai penengah yang baik serta saya harus memperhatikan masyarakat dan pak Hadi agar hubungan kedua pihak itu pulih dan membaik”.</p> <p>3. “Tentunya saya dapat menjamin selagi saya masih menjadi kepala desa maupun kalau sudah turun dari kepala desa tidak ada hubungan yang tidak sehat, apalagi itu kan sudah ada konsekuensi hukumnya kalau melanggar akan ada sanksi pidana, jadi kemungkinan buruk bahwa masih timbul rasa ketidaksukaan setelah masalah itu selesai itu tidak ada”.</p>
2.	Bapak Robi Septiawan,	1. “Upaya yang dilakukan ketika itu dari

	<p>S.Ti</p> <p>Relawan BPBD “Sehati” Desa Sumbaga</p>	<p>Pemerintah Desa Sumbaga itu berbicara supaya ke depan agar keputusan itu dapat diterima dan hubungan dari pak Hadi dan juga masyarakat dapat membaik, kemudian dilanjutkan bahwa pak Hadi itu berjanji untuk tidak membuka tambangnya lagi ke depan”.</p> <p>2. “Pemerintah Desa Sumbaga selama audiensi itu cukup baik karena dapat memberikan masukan agar audiensi dapat lancar, dan juga pastinya sebisa mungkin menjaga agar hubungan antar pihak itu semakin pulih”.</p> <p>3. “Jelasnya karena sudah ada keputusan apalagi ada dari pihak Kecamatan Bumijawa, DLH Kabupaten Tegal, dan Satpol PP tentu dapat dijamin untuk kedepannya tidak ada lagi masalah yang sama atau rasa ketidaksukaan antar pihak”.</p>
<p>3.</p>	<p>Bapak Amirudin</p> <p>Tokoh Masyarakat</p>	<p>1. “Setelah audiensi selesai dengan keputusan bahwa galian C resmi ditutup, pak Aminudin berbicara sebentar menasehati kepada saya dan masyarakat lain bahwa setelah acara selesai kita itu tidak menyimpan seperti rasa dendam atau hal-hal lainnya, takutnya barangkali nanti malah jadi masalah lagi sedangkan audiensi dan keputusannya itu kan sudah jelas. Kemudian dilanjut ke Pak hadi diberikan waktu untuk berbicara yang</p>

		<p>isinya itu beliau berjanji tidak akan membuka tambangnya, saya dan masyarakat lain pun juga turut lega akhirnya masalah sudah selesai dan ditutup dengan cara bersalam-salaman”.</p> <p>2. “Pemerintah Desa itu bisa dikatakan dapat menjadi fasilitator yang baik kepada hadirin yang mengikuti jalannya audiensi, Karena selama audiensi itu saya rasa tidak ada yang terasa mengganggu jalannya audiensi. Kemudian Pemdes Sumbaga juga berperan sebagai mediator juga yang dibantu oleh Kecamatan Bumijawa, DLH Kabupaten Tegal, dan Satpol PP, selain itu juga memberikan perhatiannya yang akhirnya saya rasa juga kedepannya ketika masyarakat bertemu pak Hadi itu masih menghargai untuk memulihkan hubungan antara masyarakat dan pak Hadi sendiri”.</p> <p>3. “Kalau untuk kedepannya saya rasa perdamaian ini dapat stabil untuk jangka panjang, buktinya saja sampai saat ini tidak terjadi masalah yang baru lagi”.</p>
4.	Bapak Haryanto (Kepala Dusun II)	1. “Tentunya ada upaya yang diambil untuk menjaga perdamaian itu sendiri, karena pada dasarnya kita harus mengutamakan rasa kekeluargaan seperti saling memaafkan setelah audiensi dengan cara bersalaman dan

		<p>pak Hadi juga sebelumnya sudah berjanji tidak membuka galian C lagi.”</p> <p>2. “Kalau peran dari Pemdes sebagai fasilitator juga cukup baik karena walaupun audiensinya lama tapi tidak terjadi sesuatu yang mengganggu, hal itu juga yang akhirnya audiensi bisa selesai dan dapat disetujui para hadirin. Pihak Pemdes pun juga memperhatikan hubungan ke depan supaya dapat pulih dan bisa saling menjaga keharmonisan antar kedua belah pihak”.</p> <p>3. “Menurut saya sendiri setelah audiensi hubungan masyarakat dan pelaku usaha dapat damai dengan stabil karena itu penting sekali untuk dijaga dan itu bisa dibuktikan sampai saat ini tidak ada masalah yang muncul”.</p>
5.	Bapak Solehun Ketua RT 3	<p>1. “Jadi ketika itu ada upaya yang diambil oleh Pemdes mas, seperti memberikan beberapa nasihat agar menjaga hubungan yang baik antar kedua belah pihak buat kedepannya, yang tentu kami sebagai masyarakat juga setuju supaya perdamaian bisa dijaga”.</p> <p>2. “Pemdes sendiri juga berperan dengan maksimal dalam menjaga audiensi supaya kondusif dan menghasilkan keputusan, yang pasti pihak Pemdes akan berupaya juga dalam menjaga</p>

		<p>perdamaian ini”.</p> <p>3. “Menurut saya sendiri kalau perdamaian itu dapat dijamin dengan stabil setelah audiensi, tentunya itu juga bisa dilihat sampai sekarang tidak ada masalah lagi”.</p>
6.	<p>Kusnoto</p> <p>Ketua RW 4</p>	<p>1. “Yang jelas ketika itu upaya yang diambil dari Pemerintah Desa itu seperti memberi saran kepada masyarakat sama pelaku usaha agar ke depan bisa saling menghargai dan tidak saling membenci, setelah itu dari pelaku usaha pun berjanji untuk tidak membuka galian C yang kemudian masyarakat juga senang karena pa Hadi sudah berjanji seperti itu, lalu para hadirin bersalaman satu sama lain.</p> <p>2. “Kalau peran dari Pemdes itu pastinya berperan dalam menjaga kondisi ketika adu argumen dan berupaya juga memulihkan hubungan antara masyarakat dan pak Hadi agar hubungan kedua pihak bisa harmonis”.</p> <p>3. “Untuk perdamaian sendiri dalam jangka waktu yang panjang saya setidaknya dapat menjamin kalau masyarakat maupun pelaku usaha itu tidak ada masalah lagi, karena sudah ada keputusan yang disepakati dan itu juga bisa saya rasakan bahwa kalau sampai</p>

		saat ini tidak ada masalah lagi yang muncul”.
7.	Bapak Hadi Pelaku Usaha Tambang Galian C	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Pastinya ada upaya yang diambil setelah kesepakatan bahwa tambang saya itu ditutup, contohnya saya itu melakukan suatu perjanjian dimana saya tidak akan membuka kembali tambang saya karena misalkan saya membuka lagi nanti saya akan mendapatkan sanksi pidana. Kemudian langkah selanjutnya dari Pemerintah Desa Sumbaga itu kami yang hadir agar saling bersalaman sebagai tanda bahwa masalah ini sudah selesai dan kami saling memaafkan satu sama lain”. 2. “Peran Pemerintah Desa Sumbaga disini cukup baik sebagai fasilitator dan tempat yang digunakan juga tidak ada kendala dalam proses audiensi, kemudian pihak Pemerintah Desa Sumbaga juga berupaya untuk memberikan solusi agar ke depan hubungan antara masyarakat dan saya dapat pulih kembali”. 3. “Untuk saya sendiri itu selagi menaati hasil kesepakatan dan tidak melanggar pasti saya jamin akan stabil, apalagi sudah jelas ada konsekuensi hukumnya kalau saya melanggar keputusan yang telah disepakati bersama”.

Lampiran 3 Dokumentasi



Dokumentasi bersama Bapak Amirudin selaku tokoh masyarakat Desa Sumbaga



Dokumentasi bersama Bapak Robi Setiawan, S.Ti selaku ketua Relawan BPBD "Sehati" Desa Sumbaga



Dokumentasi bersama Bapak Aminudin selaku Kepala Desa Sumbaga



Dokumentasi bersama Bapak Aminudin selaku Kepala Desa Sumbaga



Dokumentasi bersama Bapak Hadi selaku pelaku usaha tambang galian C



Dokumentasi bersama Bapak Kusnoto selaku ketua RW 04 Desa Sumbaga



Dokumentasi bersama Bapak Solekhun selaku ketua RT 03 Desa Sumbaga



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
Sekretariat : Jl. Halmahera Km. I Telp. (0283) 323290

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
Nomor : 553/K/A-2/FISIP/UPS/XII/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 465/SK/A/FISIP-UPS/VII/2023 Perihal penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi:

1. Nama : **Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si**
NIPY : 14251921973
2. Nama : **Dra. Erny Rosyanti, M.Si**
NIPY : 3852391959

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah dibimbing skripsinya.

Nama : **Shafrizal Akhlar**
NPM : 2119500018
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : **RESOLUSI KONFLIK PENUTUPAN PERTAMBANGAN GALIAN C ANTARA MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OLEH PEMEINTAH DESA SUMBAGA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

No	Tahapan	Tanggal	Keterangan
1.	Penunjukkan Dosen Pembimbing	15 Februari 2023	
2.	Proposal	16 Februari – 23 Mei 2023	
3.	Rencana Penelitian	25 Mei 2023	
4.	Pengumpulan Data	26 Mei – 20 Juli 2023	
5.	Analisis Data	Juli – September 2023	
6.	Penyusunan Laporan / Penulisan Skripsi	September – Nopember 2023	

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat dan digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pembimbing II,

Dra. Erny Rosyanti, M.Si
NIPY 3852391959

Pembimbing I,

Unggul Sugi Harto, S.IP., M.S
NIPY 14251921973



Dekan,

Unggul Sugi Harto, M.Si
NIPY 14251921973



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Sekretariat : Jl. Halmahera Km. I Telp. (0283) 323290

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Nomor : 556/K/A-1/UPS-FISIP/I/2024

Pada hari ini Kamis, tanggal 18 Januari Pukul 08.00 wib sampai dengan selesai berdasar Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal tentang Susunan Tim Penguji Ujian Skripsi atau Pendadaran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal tingkat Sarjana :

1. Nama : **Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si**
NIP : 196305271988032001
2. Nama : **Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si**
NIPY : 14251921973
3. Nama : **Dra. Erny Rosyanti, M.Si**
NIPY : 3852391959

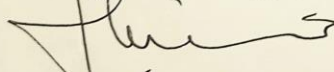
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya.

Nama : **Shafrizal Akhiar**
NPM : 2119500018
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : **RESOLUSI KONFLIK PENUTUPAN PERTAMBANGAN GALIAN C ANTARA MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OLEH PEMEINTAH DESA SUMBAGA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

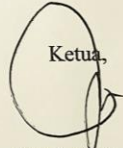
	Angka	Equivalen
Nilai		
Keterangan		

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.


Anggota Dewan Penguji I,


Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si
NIPY 14251921973

Ketua,



Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si
NIP 196305271988032001

Anggota Dewan Penguji I,


Dra. Erny Rosyanti, M.Si
NIPY. 3852391959

Dekan




Unggul Sugi Harto, M.Si
NIPY 14251921973



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
UPT INOVASI DAN PUBLIKASI ILMIAH

JL. Halmahera Km. 1 – Tegal 52122
Sekretariat: Telp./ Fax. (0283) 351082 / Rektor: Telp./Fax. (0283) 351267
e-mail: ipi@upstegal.ac.id website: www.upstegal.ac.id

Nomor :006.a1759/K/A-2/IPI-UPS/XII/2023

12/22/2023 14:10:43

Lampiran :-

Perihal : **HASIL SCAN SIMILARITY**

Kepada,
Yth. Shafrizal Akhlar

Dalam rangka pencegahan kasus plagiasi dalam penyusunan karya ilmiah dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafrizal Akhlar

Jenis karya : SKRIPSI

Judul : Resolusi Konflik Penutupan Pertambangan Galian C Antara Masyarakat Dan Pelaku Usaha Oleh Pemerintah Desa Sumbaga Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul : **Resolusi Konflik Penutupan Pertambangan Galian C Antara Masyarakat Dan Pelaku Usaha Oleh Pemerintah Desa Sumbaga Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal** telah dicek kesamaan (similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar **32%**. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik publikasi dalam karya saya ini

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemeriksa,
Kepala UPT. Inovasi dan Publikasi Ilmiah
Universitas Pancasakti Tegal



Yuli Arhani, M.Pd
NIDN. 0616068601

File Hasil Uji Similarity

Tegal, 18 Januari 2023
Yang menyatakan,

Shafrizal Akhlar

